



Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C Berbasis Pendidikan Masyarakat Di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula Kabupaten Gorontalo

Nurain Karnain, Abd. Hamid Isa

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
nurainkarnain28@gmail.com

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.139-144.2024>

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C berbasis pendidikan masyarakat di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula Kabupaten Gorontalo, dapat dilihat dari: (1). Perencanaan Pembelajaran, hasil temuan penelitian diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran terdapat tiga point dimensi yaitu penyusunan langkah-langkah mencapai tujuan, perencanaan target, dan penetapan keberhasilan. Dari ketiga point ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula perencanaannya belum efektif. (2). Pelaksanaan Pembelajaran, Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga point dimensi yaitu melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran. dari ketiga point ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula belum efektif. (3). Penilaian Pembelajaran, Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa penilaian pembelajaran terdapat keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula sudah dijalankan oleh kepala SKB dan Tenaga pendidik walaupun penilaiannya terdapat banyak peserta didik yang belum berhasil, namun dilihat dari sisi pelaksanaan penilaian pembelajaran bagi pihak SKB sudah dapat dikatakan efektif. (4). Tindak Lanjut Pembelajaran, Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa tindak lanjut pembelajaran terdapat dua point dimensi yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memilih bentuk motivasi yang baik untuk peserta didik. Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula belum efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memberi motivasi pada peserta didik.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia dalam hidupnya. Menurut Hasbullah dalam Andhini (2008:15) pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan, atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Dalam konteks historisnya, pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia, jauh sebelum munculnya ilmu pendidikan pada sekitar abad 19. Saat itu aktivitas mendidik dilakukan dengan mengandalkan institusi ataupun pengalaman.

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sani, 2014:1)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang



beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU No 20 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa pelaksanaan sistem pendidikan nasional Indonesia dikenal tiga jalur yakni jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam Undang-Undang pendidikan ini telah mengamanatkan bahwa perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan baik pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Dengan semakin meningkatnya arus modrenisasi dan teknologi, maka kualitas sumber daya manusianya juga harus ditingkatkan agar berdampak positif terhadap peningkatan program pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pula terhadap peningkatan keluaran pendidikan.

Upaya peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (PTK-PNF) antara lain melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Agar mereka memiliki kompetensi yang dapat mendukung keberhasilan warga belajarnya. Dengan memperhatikan jenis, fungsi, dan peranan yang diemban jalur pendidikan nonformal yang sangat banyak dan beragam, maka sudah saatnya semua pihak baik pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat umum untuk memperhatikan dan memberdayakan keberadaan jalur pendidikan nonformal dan kemudian mendukungnya pada posisi dan tempat yang setara dengan jalur pendidikan formal sesuai dengan amanat dari UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Pada konteks kekinian, pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, melainkan telah berkembang sampai jalur pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun pendidikan informal. Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur penyelenggaraan pendidikan nasional disamping pendidikan sekolah.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dijadikannya pendidikan nonformal sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap bagi pendidikan formal agar terwujud pendidikan sepanjang hayat (UU nomor 20 tahun 2003). Tindak lanjut dari upaya pemerintah membentuk jalur pendidikan nonformal menjadi solusi dalam mengatasi pengangguran dan putus sekolah. (Ihwan, 2017: 2)

Pendidikan nonformal berorientasi terhadap penciptaan lapangan kerja, pelatihan kerja, pelatihan ulang, peningkatan keterampilan, serta penanaman sikap yang dibutuhkan untuk pekerjaan. Oleh karena itu pendidikan nonformal cenderung menambahkan pelatihan keterampilan didalam suatu proses pembelajaran bukan hanya materi, karena diharapkan lulusan dari pendidikan nonformal mendapatkan pekerjaan yang baik bahkan dapat menciptakan pekerjaan seperti usaha mandiri menjahit, berwirausaha, dan sebagainya. Pendidikan non formal tidak terkait ruang dan waktu. Waktunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Tidak ada batasan usia yang khusus untuk peserta didik, usia peserta didik sangat bervariasi dalam mengikuti sistem pendidikan, dari yang muda sampai yang tua. Dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan praktik dari pada teori yang hanya dilakukan



didalam kelas saja. Adapun jenis pendidikan nonformal dapat berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. (Latifatul, 2019:4)

Salah satu upaya yang ditempuh Pendidikan Luar Sekolah dilakukan dalam bentuk pendekatan yang berbasis masyarakat, dengan wadah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berperan dalam menjalankan pendidikan nonformal dipedesaan maupun dipertanian.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dibidang pendidikan luar sekolah (nonformal). Sanggar kegiatan belajar di provinsi Gorontalo terdapat 8 lembaga SKB yang sementara berjalan, yaitu: SKB Kota Gorontalo, SKB Bone Bolango, SKB Boalemo, SKB Pohuwato, SKB Limboto, SKB Tolangohula, SKB Sumalata, SKB Batuda'a

Dalam penelitian ini saya mengambil di salah satu lembaga Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula, yang berlokasi di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Pada observasi awal yang saya temui dilapangan, bahwa lembaga Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula tersebut berdiri sejak tahun 2007 sampai dengan tahun sekarang, Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula menjalankan beberapa program, yaitu program life skill, program kesetaraan (paket A, B, C), dan program keaksaraan fungsional. Pada penelitian ini, saya lebih memfokuskan pada efektivitas pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C.

Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula pengelolaan pembelajaran khususnya pendidikan kesetaraan paket C belum berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik untuk memperoleh pendidikan, masih banyaknya peserta didik paket C yang mengikuti pembelajaran dengan semauanya saja, kadang peserta didik masuk untuk mengikuti pembelajaran, kadang pula mereka tidak mengikuti pembelajaran, bahkan ada peserta didik yang masuk megikuti pembelajaran apabila sudah dekat ujian, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Selain itu kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula juga belum sesuai dengan kualifikasi lulusan pendidikan luar sekolah, sehingganya mereka tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana menghadapi peserta didik yang banyak mengalami masalah, disamping itu tenaga pendidik juga masih kurang pengetahuan mengenai pendidikan orang dewasa karena memang tidak sesuai dengan kualifikasi lulusan pendidikan luar sekolah. Masalah berikut yang menyebabkan tidak efektifnya pengelolaan pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga kurang menunjang pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C.

Pada observasi awal diperoleh data, bahwa pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula berlangsung 3 kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin, rabu, dan jum'at. Pembelajaran belum terlalu efektif karena mengingat banyak peserta didik yang jarang mengikuti pembelajaran karena memiliki kesibukan masing-masing yang mereka anggap jauh lebih penting.

KAJIAN TEORITIS

A. Hakekat Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan tersebut dapat dianggap semakin efektif. Menurut Effendi (Irma, 2016:10) mendefinisikan bahwa efektivitas yaitu



komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personal yang ditentukan.

Menurut Supono (Irma, 2016:10) menyatakan bahwa efektivitas sebagai suatu keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang harus tercapai. Semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif unit tersebut.

Menurut Sumaryadi (Irma, 2016:10) berpendapat bahwa, organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai dengan yang ditetapkan.

Menurut Schein (Irma, 2017:2) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri dan tumbuh lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu proses komunikasi, ataupun suatu proses kemampuan untuk dapat mencapai tujuan bersama pada waktu yang sudah direncanakan sebelumnya. Semakin besar suatu pencapaian tujuan yang hendak dicapai, maka dapat dikatakan tujuan yang dituju berjalan dengan efektif.

B. Hakekat dan Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen. Pengelolaan merupakan upaya mencapai tujuan dengan melalui sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya manusia (SDM) maupun sumberdaya non manusia (SDMN) Robbins dan Coulter. Pada proses pengelolaan program dikenal dengan adanya beberapa fungsi-fungsi manajemen yang akan dijadikan sebagai aspek pembahasan. Berbagai macam pendapat para ahli berkaitan dengan fungsi-fungsi pengelolaan, namun pada intinya sama yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi (*check*). (Widodo, 2015:8).

Pertama, perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Pada perencanaan program sanggar kegiatan belajar (SKB) didahului dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Identifikasi dan kebutuhan sumber belajar ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar dan potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Kedua, pengorganisasian program yang meliputi berbagai aspek pada implementasinya yaitu SDM pelaksana, waktu pelaksanaan, sasaran prasarana, dan dana. Lebih singkatnya pengorganisasian merupakan upaya sinkronisasi kesesuaian dan optimalisasi peran semua unsur manusia dan non manusia. Pengorganisasian terus dilakukan dalam pengelolaan agar tercapai harmonisasi peran setiap orang yang terlibat dan optimalisasi peran pada bidang masing-masing. Pada bidang pendidikan nonformal.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan (menggerakkan) menggerakkan agar program berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan program yang dimaksudkan adalah upaya mempengaruhi, membimbing, mengarahkan seseorang agar bersedia melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Aktifitas pada pelaksanaan program SKB meliputi dua hal yaitu memimpin dan memotivasi.

Keempat, pengawasan program, pengawasan program dilakukan dengan maksud untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan cara kunjungan langsung pada lokasi kegiatan/program.



Kelima, yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan meliputi aspek pelaksanaan program, tutor, warga belajar, serta hasil belajar dengan melibatkan pihak internal SKB. Evaluasi program dikelompokkan menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. (Widodo, 2015:10-11).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data yaitu peneliti menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan analisis reduksi data dan analisis penyajian data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C berbasis pendidikan masyarakat di satuan pendidikan nonformal SKB Tolangohula belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dilihat dari beberapa indikator serta temuan hasil penelitian.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran terdapat tiga point dimensi yaitu penyusunan langkah-langkah mencapai tujuan, perencanaan target, dan penetapan keberhasilan. Dari ketiga point ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula perencanaanya belum efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga point dimensi yaitu melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran. dari ketiga point ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula belum efektif.

c. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas diperoleh bahwa penilaian pembelajaran terdapat keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula sudah dijalankan oleh kepala SKB dan Tenaga pendidik walaupun penilaiannya terdapat banyak peserta didik yang belum berhasil, namun dilihat dari sisi pelaksanaan penilaian pembelajaran bagi pihak SKB sudah dapat dikatakan efektif.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas diperoleh bahwa tindak lanjut pembelajaran terdapat dua point dimensi yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memilih bentuk motivasi yang baik untuk peserta didik. Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula sudah efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memberi motivasi pada peserta didik.



Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan diatas, jelas dapat diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C berbasis pendidikan masyarakat di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dapat dilihat langsung daripencapaian indikator-indikator penelitian yang telah dijelaskan diatas.

KESIMPULAN

Efektivitas pengelolaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C berbasis pendidikan masyarakat di satuan pendidikan nonformal SKB Tolangohula belum berjalan dengan efektif, hal tersebut dilihat dari beberapa indikator serta temuan hasil penelitian.

Perencanaan Pembelajaran, hasil temuan penelitian diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran terdapat tiga point dimensi yaitu penyusunan langkah-langkah mencapai tujuan, perencanaan target, dan penetapan keberhasilan. Dari ketiga point ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula perencanaanya belum efektif.

Penilaian Pembelajaran, Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa penilaian pembelajaran terdapat keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula sudah dijalankan oleh kepala SKB dan Tenaga pendidik walaupun penilaiannya terdapat banyak peserta didik yang belum berhasil, namun dilihat dari sisi pelaksanaan penilaian pembelajaran bagi pihak SKB sudah dapat dikatakan efektif. Tindak Lanjut Pembelajaran, Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa tindak lanjut pembelajaran terdapat dua point dimensi yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memilih bentuk motivasi yang baik untuk peserta didik. Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pembelajaran di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Tolangohula belum efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan memberi motivasi pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati Irma. 2017. *"Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa"*. Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol 3, No 1.
- Megawati Irma. 2016. *"Efektivitas Pelatihan Kecakapan Hidup Modifikasi Kerudung dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang"*. Jurnal Content, Vol 1, No 1.
- Ridwan Ihwan. 2017. *"Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Pembangunan Pendidikan"*. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Parepare.
- Susanti Sani. 2014. *"Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformaldalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia"*. Jurnal Handayani, Vol 1, No 2.
- Widodo. 2015. *"Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Era Otonomi Daerah"*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 2, No 1.